

## BAB I PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia berjalan semakin hari semakin cepat seiring dengan adanya modernisasi serta teknologi yang maju dan berkembang, akuntansi adalah salah satu diantaranya. Akuntansi sebagai bahasa bisnis, sangat membantu dunia usaha dalam mengukur, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan informasi aktifitas keuangan yang relevan, tepat waktu, lengkap dan benar untuk mengambil keputusan terkait dengan isu permasalahan yang ada pada perusahaan. Dengan adanya tuntutan tersebut perusahaan harus membuat sistem untuk mengatur alur informasi yang dibutuhkan.

Akuntansi berkomunikasi secara efektif melalui pengendalian internal. Pengendalian internal sangat penting bagi suatu entitas bisnis. Efektif atau tidaknya pengendalian internal akan mempengaruhi keamanan kekayaan, keandalan data akuntansi, kecurangan, serta efisien dan efektivitas transaksi. Sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai tentang pencapaian tujuan manajemen yang tepat (Arens, 2008:378).

Suatu entitas memiliki kebijakan dan prosedur dalam bentuk struktur pengendalian internal perusahaan. Manajemen memiliki tujuan keseluruhan dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif dan keandalan pelaporan Keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Arens (2008:370),

pengendalian internal memiliki lima komponen, yaitu: (1) Lingkungan pengendalian (2) Evaluasi Risiko (3) Kegiatan pengendalian (4) Informasi dan komunikasi dan (5) Pengawasan.

Pengambilan keputusan yang andal melalui akuntansi dapat melalui kerangka teoritis, sebagai dasar untuk menerapkan teknologi, kerangka dasar ini mencakup prinsip-prinsip dan Praktik yang diterima secara umum karena kepraktisan dan logikanya. Teori dinyatakan dalam standar yang disebut standar Akuntansi Keuangan (SAK). Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Bahasa yang tersedia Sarana untuk membujuk, mengagumi atau bahkan menghina seseorang. Kekuatan bahasa tidak terhitung. Kekuatan bahasa dapat membangun persatuan, yang umum bahkan dengan teman-teman Kekuatan bahasa akan terjadi, seperti pertengkaran bahkan menjadi tak terduga berjuang. Seperti bahasa akuntansi, akuntansi tidak hanya didefinisikan oleh Lingkungan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan, Termasuk perilaku manusia yang menggunakan informasi akuntansi (Sulistyanto, 2008).

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk menyediakan kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal yang berkepentingan dengan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Dengan adanya sistem informasi dalam perusahaan

diharapkan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik, termasuk di dalamnya adalah system informasi akuntansi dalam siklus penjualan.

Sistem informasi akuntansi dalam siklus penjualan merupakan salah satu dari keseluruhan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak informasi yang harus disediakan mengenai hal yang berhubungan dengan kegiatan operasionalnya, terutama hal yang berkaitan dengan siklus penjualannya. Namun, pada beberapa perusahaan masalah mengenai informasi akuntansi semakin kompleks dikarenakan kegiatan operasionalnya semakin banyak sedangkan system informasinya kurang mendukung. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan pengendalian internal yang baik atas sistem informasi tersebut.

Pengendalian internal merupakan hal yang mendasar dalam sistem akuntansi. Pengendalian internal (*internal control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Pengendalian internal yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi, yang berguna bagi perusahaan untuk Menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan-kecurangan, dan mengamankan kekayaan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008) Sistem pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi,

mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen. Dalam siklus penjualan, ada dua transaksi kunci yaitu penjualan kredit yang akan menghasilkan piutang dagang, dan penjualan tunai. Dari dua transaksi tersebut biasanya terdapat beberapa risiko terjadinya kecurangan. Dengan adanya risiko yang mungkin timbul, perusahaan diharapkan memiliki pengendalian internal yang baik atas siklus penjualan untuk menghindari kecurangan-kecurangan yang dapat menghambat tujuan perusahaan.

Untuk mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi, maka entitas bisnis harus menjaga usahanya agar berlangsung dengan efektif, efisien, akuntabel serta transparan. Salah satunya melalui komitmen karyawan juga harus dijaga agar dapat menjalankan operasional bisnis secara profesional, akuntabel, dan transparan. Untuk itu, dalam menjaga operasional bisnis dijalankan secara profesional, akuntabel, dan transparan, suatu entitas bisnis memerlukan pengendalian internal yang baik serta didukung juga dengan perangkat-perangkat pengendalian internal tersebut.

Pengendalian internal atau internal control dalam suatu entitas bisnis dapat mempengaruhi operasional bisnis suatu perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap aktivitas bisnis dalam entitas terdokumentasi dengan jelas, mengikuti prosedur yang ada, dan mencegah ruang terjadinya penyimpangan. Dengan manfaat yang diharapkan tercipta, maka risiko terhadap kecurangan atau fraud dapat diminimalkan dengan baik.

Oleh karena itu, untuk mendukung perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan adanya pengelola atau manajemen yang dapat

melakukan perencanaan, pengoordinasian serta pengendalian aktivitas yang baik serta dapat mendukung operasional bisnis perusahaan sehingga menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan.

Selain mempunyai pengendalian internal yang baik, untuk memastikan bahwa aktivitas pengendalian internal telah berjalan dengan baik maka diperlukan pemeriksaan operasional atas aktivitas pengendalian internal yang ada. Aktivitas yang menjadi tumpuan entitas bisnis untuk menghasilkan laba atau profit adalah aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan kas, dalam hal ini lebih dikenal dengan nama siklus pendapatan atau *revenue cycle*.

Semua aktivitas entitas bisnis yang terkait dalam penerimaan kas masuk ke dalam siklus pendapatan atau *revenue cycle*. Namun pada umumnya siklus pendapatan atau *revenue cycle* dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: penjualan, pengelolaan piutang, dan penerimaan kas. Ketiga aktivitas ini saling terkait, sehingga jika salah satu di antaranya terjadi masalah, secara langsung akan mengganggu yang lainnya. Menurut Mariani dan Permatasari (2011) diperlukan sistem untuk menangani proses dalam aktivitas penjualan, penerimaan kas dan pengelolaan piutang agar tujuan pengendalian internal dapat tercapai. Untuk menjaga agar semua aktivitas dalam siklus pendapatan dapat berjalan dengan baik, maka semua aktivitas harus berlangsung sesuai prosedur. Prosedur yang efektif dan efisien merupakan salah satu bentuk dari pengendalian internal yang baik.

Fakta-fakta yang ada menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang mengalami kerugian yang cukup besar karena tidak memiliki pengendalian

internal yang cukup. Memang sebaik apapun sistem pengendalian internal badan usaha tidak menutup kemungkinan munculnya kecurangan. Tetapi alangkah baiknya jika kecurangan ini dapat diminimisasi sehingga badan usaha dapat beroperasi dengan efisien dan efektif.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan konsultan teknik yang merupakan sebuah perusahaan bergerak di bidang jasa. Perusahaan jasa konsultan teknik merupakan suatu perusahaan yang memiliki tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek pada umumnya adalah untuk mendapat laba, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan, mampu berkembang untuk masa yang akan datang, dan mampu bertahan dalam dunia usaha yang kompetitif. Sistem Informasi perusahaan konsultan teknik harus memenuhi ekspektasi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memadai.

Perusahaan konsultan konstruksi (*Consultant Engeenering and Contruction*) selanjutnya disingkat PT. ATA yang beralamatkan di Jl. Raya Prapen No. 2B Surabaya adalah salah satu perusahaan jasa konsultan teknik besar yang ada di Indonesia. Perusahaan ini memiliki berbagai macam jenis produk jasa, antara lain: administrasi kontrak, kegiatan pembangunan, manajemen konstruksi, desain, pengawasan pelaksanaan konstruksi, manajemen proyek, dan survey dan investigasi pemetaan lahan. PT. ATA memiliki sumber pendapatan utama dari penyediaan jasa.

Hasil survey pendahuluan menunjukkan ada beberapa masalah tentang implementasi sistem pengendalian internal yang terjadi di dalam siklus pendapatan yang terkait dengan unsur-unsur pengendalian internal, yaitu:

1. Banyak karyawan yang tidak memahami secara jelas tentang SOP siklus pendapatan secara jelas dan hanya mengetahui tugas dan tahapan operasi melalui pengarahan masing-masing manajer secara lisan pada awal karyawan tersebut bekerja.
2. Terjadinya penyimpangan sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam penggunaan formulir panjar dan SPP (Surat Permintaan Pembayaran)
3. Kurang maksimalnya kebijakan manajemen karyawan.
4. Tidak adanya pencadangan piutang untuk melindungi aktiva perusahaan untuk mengantisipasi piutang tak tertagih.

Akibat dari masalah implementasi sistem pengendalian internal yang terjadi di dalam siklus pendapatan PT. ATA yang terkait dengan unsur-unsur pengendalian internal, yaitu:

1. Sering kali ditemukan penumpukan pembayaran panjar pada departemen pengendalian yang melebihi batas tenggang waktu yang telah disediakan oleh perusahaan (14 hari/2 minggu). Mengakibatkan tingginya angka akun panjar setiap bulannya di neraca keuangan.
2. Dalam penggunaan formulir menggunakan penulisan manual dan tidak menggunakan penomoran formulir berurutan dan tercetak, sehingga sering terjadinya salah input data dan kode proyek.

3. Kebijakan manajemen terhadap tenaga ahli yang memperbolehkan penanganan lebih dari lima proyek menyebabkan sering terjadinya keterlambatan pelaporan mengakibatkan sejumlah permasalahan pada departemen penagihan yang berimbas pada laporan keuangan bulanan.
4. Tingginya angka piutang pada neraca keuangan bulanan. Hal tersebut sangat merugikan pihak manajemen PT. ATA karena dapat berimbas terhadap pelaporan dan keakuratan perhitungan laba perusahaan setiap bulannya.

Berdasarkan evaluasi sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT.ATA, maka penelitian ini berfokus pada sistem pengendalian internal yang diterapkan di siklus pendapatan perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan yang dilakukan PT ATA?
2. Bagaimana dampak yang timbul dari sistem pengendalian internal sebagai bahasa bisnis pada siklus pendapatan yang dilakukan PT. ATA?
3. Apakah system pengendalian internal di PT. ATA telah dijalankan sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis implementasi sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan di PT. ATA
- 2) Untuk menganalisis dan mengevaluasi dampak yang timbul dari sistem pengendalian internal sebagai bahasa bisnis atas siklus pendapatan yang ada di PT. ATA
- 3) Untuk menganalisis dan mengevaluasi kesesuaian unsur-unsur sistem pengendalian internal yang ada di di PT. ATA

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pada perusahaan mengenai pentingnya peran pengendalian internal sebagai bahasa bisnis pada siklus penjualan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik dan implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian atas sistem tersebut dan dapat mengetahui sejauh mana teori-teori yang dipelajari dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan. Serta dapat dijadikan sebagai acuan, referensi, informasi dan wawasan teoritis dalam penelitian selanjutnya guna melakukan analisa yang lebih baik, khususnya pada topik dan permasalahan ini, yaitu sistem pengendalian intern pada siklus pendapatan konsultan perencana dan manajemen konstruksi agar berjalan secara efektif dan efisien.